

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini merupakan uraian dari metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai *self-esteem* remaja *low vision*. Peneliti akan memaparkan delapan aspek yang akan dibahas pada bab tiga ini yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh deskripsi tentang fenomena yang lebih lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:4) bahwa metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari yang diamati.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut Moleong (2011) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).
2. Manusia sebagai alat (instrumen); dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*); Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Deskriptif; data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteris khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara; penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Erickson dalam Sugiyono (2013:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Penggunaan studi kasus di dasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan fenomena tentang *self-esteem* positif remaja *low vision*. Studi kasus dipilih karena studi kasus adalah suatu pandangan yang mendalam mengenai seorang individu (Santrock, 2007:64). Beberapa pemaparan ahli berikut ini menguatkan alasan peneliti memilih studi kasus sebagai strategi penelitian.

Mansyhuri & Zainuddin (2008) menyatakan bahwa penelitian studi kasus dan lapangan (*case study and study research*) adalah: (i) penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas; (ii) penelitian yang menekankan pada penelitian sosial; dan (iii) kecenderungan pendekatannya adalah induktif; dan (iv) penelitian identik dengan penelitian bersifat kualitatif. Subjeknya bisa juga individu, kelompok, institusi atau lembaga, atau masyarakat. Tujuan pada *case study* adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Hasil penelitiannya merupakan generalisasi dari pola kasus di atas dari berbagai aspek (tergantung pada tujuannya).

Selanjutnya Stake dalam Creswell (2012:20) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua orang remaja. Seorang remaja putri berusia 15 tahun yang bersekolah di SLB-A wiyata guna. Seorang lagi adalah remaja putra berusia 19 tahun yang kuliah di UNINUS (Universitas Islam Nusantara). Penelitian ini akan di lakukan di Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data/informasi yang lengkap, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Esterberg dalam sugiyono (2013:317) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback dalam sugiyono (2013:318) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013:320).

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan di lingkungan masyarakat (Sugiyono, 2013:329).

Dalam penelitian ini peneliti menelaah beberapa dokumen. Seperti foto-foto pribadi, dan beberapa catatan/dokumen yang ada di sekolah (laporan hasil kerja siswa).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada aspek-aspek *self-esteem* dari Coopersmith (1967), yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kompetensi (*competence*). Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara yang dapat dilihat pada lembar lampiran. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Informan
Bagaimanakah aspek kekuatan	Wawancara	1. Subjek yang diteliti

Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Informan
(<i>power</i>) yang dimiliki oleh remaja <i>low vision</i> ?		2. Guru/Dosen 3. Orang tua 4. Teman sebaya
Bagaimanakah aspek keberartian (<i>significance</i>) yang dimiliki oleh remaja <i>low vision</i> ?	Wawancara	1. Subjek yang diteliti 2. Guru/Dosen 3. Orang tua 4. Teman sebaya
Bagaimanakah aspek kebajikan (<i>virtue</i>) yang dimiliki oleh remaja <i>low vision</i> ?	Wawancara	1. Subjek yang diteliti 2. Guru/Dosen 3. Orang tua. 4. Teman sebaya
Bagaimanakah aspek kemampuan (<i>competence</i>) yang dimiliki oleh remaja <i>low vision</i> ?	Wawancara	1. Subjek yang diteliti 2. Guru/Dosen 3. Orang tua 4. Teman sebaya

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Empat tahapan yang harus dilakukan adalah pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013:338).Setelah mengumpulkan

data hasil wawancara dan studi dokumentasi, maka data yang akan digunakan hanya data-data yang dirasa penting untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data yang sudah dirangkum, akan diklasifikasikan dengan menggunakan kode agar dapat membedakan pada setiap aspek. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mereduksi data-data hasil wawancara dan studi dokumentasi, dilakukan display data agar mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan mengarah kepada jawaban dari pertanyaan penelitian.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. uji kredibilitas data menurut Sugiyono (2013:368) dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan melalui :

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono,2013:370).

2. **Triangulasi**

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013:372). Peneliti melakukan pengecekan data hasil wawancara pada setiap subjek penelitian, serta dokumentasi yang menunjang data penelitian.

3. **Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:375). Dalam penelitian ini bahan referensi yang digunakan adalah rekaman suara, video, foto-foto dan dokumen autentik.

4. **Pemeriksaan Sejawat**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Tohirin, 2012:74).

5. **Member check**

Menurut Sugiyono (2013: 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Selain itu, Creswell (2012: 287) mengatakan bahwa *member-check* dilakukan untuk

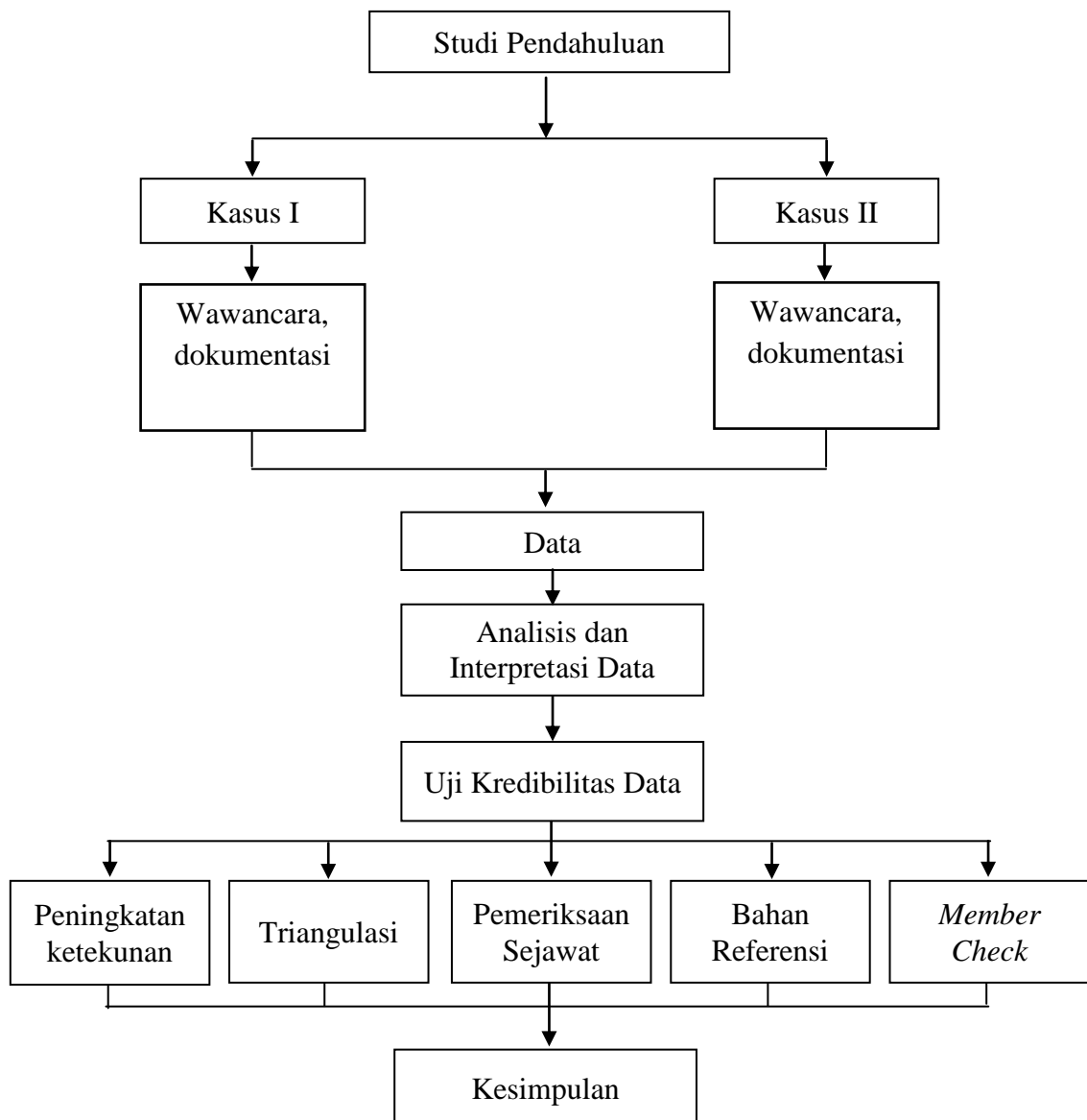
mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member-check* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema yang spesifik ke dalam partisipan untuk mengecek apakah data yang didapat sudah akurat.

Pengecekan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa diskusi dengan responden dan pemberi data. Baik secara individu atau berkelompok, berkenaan dengan kesesuaian data yang telah diperoleh dari lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama setelah memperoleh masalah untuk diteliti adalah dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan agar permasalahan lebih jelas kedudukannya.
2. Tahap berikutnya adalah menentukan kasus yang akan diteliti. Kasus I merupakan remaja putri berusia 15 tahun. Kasus II adalah remaja putra berusia 19 tahun.
3. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui , wawancara dan studi dokumentasi.
4. Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasi data.
5. Tahap selanjutnya adalah uji kredibilitas data dengan peningkatan ketekutan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, bahan referensi, dan member check.
6. Tahap akhir dari penelitian ini adalah kesimpulan
7. Prosedur penelitian diatas di gambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

